



Manajemen Tata Kelola Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kelurahan Sehat, Kelurahan Bone-Bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau

Diterima :

2 Oktober 2024

Publikasi :

31 Maret 2025

Edisi Jurnal :

Volume 2, Nomor 1

Maret 2025

Bulan/Tahun Edisi :

Maret – Agustus 2025

Kata kunci : *Manajemen,
Sampah, Kelurahan Sehat.*

¹Mahendra Pamungkas, ²Ilham, ³Jasir B

^{1,2,3}Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Program Studi Administrasi Negara

¹mahendrapamungkas6@gmail.com

¹*Corresponding author*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah menjadi tantangan bagi kota-kota di dunia, termasuk Kota Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen tata kelola sampah di Kelurahan Bone-Bone dalam upaya menciptakan lingkungan sehat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan telah dilakukan melalui penetapan jadwal pembuangan sampah, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas bak sampah. Pengorganisasian melibatkan RT, RW, dan Pokja Sehat, namun mekanisme piket belum berjalan optimal. Pelaksanaan program kebersihan cukup efektif dalam sosialisasi, tetapi pelatihan daur ulang sampah belum terealisasi. Pengawasan dilakukan melalui pembagian tugas piket, namun masih perlu penguatan dalam implementasinya.

**Lembaga Pengelola Jurnal
& Penerbit :**

**Pengelola dan Penerbit
Cetak oleh *Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik
(FISIP).***

**Penerbit Online (OJS3)
*Lembaga Riset Dan Inovasi
(LeRIN) – Universitas
Dayanu Ikhsanuddin.***

Alamat :

Jalan Dayanu Ikhsanuddin
No. 124, Kode Pos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara,
Indonesia.

Email:

jurnalbarataind@gmail.com |

Kontak Pengelola :

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi kota-kota di Indonesia seiring dengan meningkatnya produksi dan konsumsi. Indonesia bahkan menempati peringkat kedua penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok (Jambeck et al., 2015). Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan degradasi lingkungan, pencemaran udara, tanah, dan air, serta memicu bencana seperti banjir dan masalah sosial. Pemerintah telah mengatur pengelolaan sampah melalui UU No. 18 Tahun 2008 yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Namun, penanganan sampah tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah. Partisipasi aktif masyarakat, swasta, dan LSM sangat diperlukan agar pengelolaan sampah berjalan efektif. Konsep *Zero Waste*, dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menjadi solusi dalam mengurangi beban TPA dan meningkatkan nilai ekonomi sampah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah bergantung pada peran serta masyarakat dan pemerintah. Misalnya, penelitian Nisa (2016) di Bontang menunjukkan efektivitas koordinasi forum kelurahan sehat dalam menangani sampah. Sementara itu, penelitian Habibi & Adha (2019) di Aceh Besar menekankan pentingnya bank sampah dan daur ulang. Di Kota Bau-Bau, peningkatan jumlah sampah mencapai 323 kubik per hari pada 2014, diperparah dengan keterbatasan SDM dan infrastruktur pengangkutan sampah yang belum mencakup seluruh wilayah. Pemerintah Kota Bau-Bau telah

mengeluarkan Perda No. 6 Tahun 2009 dan Perwali No. 43 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi implementasinya masih menghadapi kendala seperti minimnya sarana bak sampah dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Berdasarkan fakta empiris, diperlukan manajemen tata kelola sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pada penelitian ini mengadopsi beberapa teori yang relevan seperti Konsep Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Konsep Tata Kelola, Konsep Lingkungan Hidup, konsep sampah dan Konsep Kelurahan Sehat. Berikut adalah uraian dalam bentuk paragraf: Konsep manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu "*management*," yang berarti seni dalam mengatur dan melaksanakan. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas dalam manajemen merujuk pada pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan, sementara efisiensi mengacu pada pelaksanaan pekerjaan dengan cara yang benar dan terorganisir (Gesi et al., 2019:53). Kata "*management*" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*to manage*," yang berarti mengatur. Dalam proses pengaturan, muncul berbagai tantangan seperti menentukan apa yang harus diatur, siapa yang mengatur, mengapa perlu diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen tidak hanya berfungsi untuk mengatur, tetapi juga menganalisis, menetapkan tujuan, serta

mendistribusikan tugas dan kewajiban secara efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016:14). Dalam praktiknya, manajemen terdiri dari serangkaian fungsi utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Terry (2012) dalam Zanah & Sulakasana (2016:158) mengemukakan bahwa fungsi manajemen dapat dirangkum dalam konsep POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal dalam menetapkan tujuan dan strategi yang digunakan untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang matang, proses manajerial selanjutnya tidak akan berjalan optimal. Perencanaan mencakup analisis situasi, penyusunan strategi, dan antisipasi terhadap berbagai perubahan yang mungkin terjadi. Selanjutnya, pengorganisasian (*organizing*) bertujuan untuk mengelompokkan sumber daya, tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam struktur yang sistematis. Proses ini memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang jelas dan bekerja secara terkoordinasi guna mencapai tujuan organisasi. Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap berikutnya adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan bertujuan untuk menggerakkan sumber daya manusia dalam organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fungsi ini tidak hanya melibatkan pemberian perintah, tetapi juga strategi motivasi dan kepemimpinan. Seorang manajer harus mampu membimbing dan mengarahkan bawahannya agar dapat bekerja secara optimal tanpa merasa terbebani. Dalam tahap ini, keterampilan komunikasi dan

kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami tugas dan perannya dengan baik. Terakhir, fungsi pengawasan (*controlling*) bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja organisasi, mengidentifikasi penyimpangan, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Proses ini mencakup pemantauan hasil kerja, membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengimplementasikan perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian (Griffin, 2004, dalam Batlajery, 2016:138-139).

Selain fungsi utama tersebut, Fayol (2013) (dalam Batlajery, 2016:139-140) menambahkan bahwa manajemen juga mencakup fungsi koordinasi, yang bertujuan untuk memastikan sinergi antara seluruh elemen dalam organisasi. Koordinasi yang baik akan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi dan mencegah tumpang tindih tugas. Sementara itu, Siagian (2009) (dalam Syamsuddin, 2017:3-4) menambahkan fungsi penilaian (*evaluation*) dalam manajemen. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil kerja yang telah dicapai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Dengan demikian, seluruh fungsi manajemen harus berjalan secara sinergis agar organisasi dapat mencapai tujuan secara optimal.

METODE

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai pengumpul data melalui berbagai teknik. Selain itu, beberapa instrumen tambahan digunakan untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan mengenai tata kelola sampah dan dampaknya terhadap kebersihan serta kesehatan lingkungan di kelurahan tersebut. Lembar observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi pengelolaan sampah, sistem yang diterapkan, serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber tertulis, seperti peraturan kelurahan, laporan kegiatan Pokja Kelurahan Sehat, serta foto-foto yang menunjukkan kondisi pengelolaan sampah di wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis berdasarkan model analisis data Miles & Huberman (1994) (dalam Sugiyono, 2018), yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar tetap relevan dengan tujuan

penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta diagram untuk menggambarkan pola-pola atau hubungan antar-kategori data yang telah dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan utama dari penelitian dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai manajemen tata kelola sampah dalam mewujudkan kelurahan sehat. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas tata kelola sampah serta rekomendasi untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone.

PEMBAHASAN

Manajemen Tata Kelola Sampah dalam Upaya Mewujudkan Kelurahan Sehat Di Kelurahan Bone-Bone.

Sebelum mengetahui manajemen tata kelola sampah di Kelurahan Bone-Bone, maka langkah yang pertama dapat dilakukan adalah mengidentifikasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. George Terry. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara maka diperoleh informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya.

Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Bone dari tumpukan sampah. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan

Tabel 1
Hasil penelitian terhadap variabel Perencanaan (*Planning*)

Indikator: penerapan manajemen tata kelola sampah

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1,2,3	dalam penerapan kelurahan sehat ini kami dari pihak kelurahan sudah melakukan langkah dalam mengatasi masalah persampahan ini, untuk itu langka yang kami lakukan untuk mewujudkan kelurahan sehat dalam hal ini adalah tata kelola persampahan maka kami melakukan <i>mapping</i> , <i>mapping</i> itu mengetahui dulu jam berapa jadwal pengangkutan sampah, terus jam berapa tingkat jadwal warga saya membuang sampah, jadi untuk menemukan konektivitas antara jadwal pengambilan dan jadwal pembuangan sampah,	Adapun langkah yang di lakukan oleh pihak kelurahan dalam penerapan manajemen tata kelola sampah ini yakni mengetahui dulu kepadatan sampah di lokasi pembuangan sampah dan jam pengangkutan sampah, setelah itu pihak kelurahan memberikan arahan kepada warga untuk mematuhi jadwal pembuangan sampah melalui program pebangkilo Bone-Bone.	-
4	langkah yang perlu di lakukan oleh pihak kelurahan itu pertama harus menyediakan bak sampah dulu di setiap tempat pembuangan sampah, supaya warga juga tidak kesusahan membuang sampah, adapun dengan program dari pihak kelurahan ini saya kira sudah baik namun yang menjadi masalah di Bone-Bone ini dalam program yang dijalankan oleh pihak kelurahan ini masih kurang sekali penyediaan bak sampah.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

Hasil wawancara dalam penelitian ini yakni dalam penerapan manajemen tata kelola sampah di kelurahan Bone-Bone sudah berjalan dengan baik, di mana pihak kelurahan sudah melakukan langkah yang tepat untuk mengurangi masalah penumpukan sampah di beberapa tempat pembuangan sampah, hal ini sangat berkaitan dengan program yang di luncurkan oleh pihak kelurahan dalam membebaskan kelurahan Bone-

dapat disimpulkan bahwa dari pihak kelurahan dalam penerapan manajemen tata kelola sampah di kelurahan Bone-Bone sudah mulai membaik karena di lihat dari adanya pemasangan spanduk penetapan jadwal pembuangan sampah di lokasi, sehingga dengan adanya penetapan jadwal tersebut bisa mengontrol warga agar tidak membuang sampah di luar jadwal, dengan demikian masalah penumpukan sampah di kelurahan Bone-Bone, hingga untuk saat ini tidak terjadi lagi penumpukan sampah di lokasi pembuangan sampah. namun

untuk sekarang pihak kelurahan belum menyiapkan bak sampah di beberapa lokasi tempat pembuangan sampah di kelurahan Bone-Bone. Hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya dari pihak kelurahan dalam melakukan penerapan kelurahan sehat di kelurahan Bone-Bone sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari penetapan jadwal pembuangan sampah kepada warga melalui pemasangan spanduk di lokasi pembuangan sampah di kelurahan Bone-Bone. sehingga dengan adanya arahan dari pihak kelurahan tersebut Bone-Bone untuk saat ini masalah penumpukan sampah sudah mulai berkurang. di sisi lain pihak kelurahan harus menyiapkan bak sampah di setiap lokasi yang di jadikan tempat pembuangan sampah supaya sampah tidak berhamburan di jalanan atau sekitaran halaman rumah warga.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil penelitian terhadap variabel Pengorganisasian (*Organizing*)

Indikator 1: Koordinasi dalam manajemen pengelolaan sampah

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1,3	Koordinasi pelaksanaan kebijakan dari kelurahan bagaimana menjabarkan kebijakan dari pemerintah kota kepada masyarakat dengan melibatkan RT, RW dan POKJA dalam pelaksanaan program pekangkilo seperti membentuk piket tugas, yang mengatur agar tidak terjadi tumpukan sampah di Bone-Bone.	Koordinasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan melibatkan RT dan RW dalam melaksanakan piket tugas di lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone.	
2	Manajemen pengelolaan persampahan sekarang kelurahan masih ada juga mengeluarkan peraturan-peraturan untuk pembuangan sampah yaitu dari jam 4 subuh sampai jam 7 pagi.		
4	Pihak kelurahan juga mengadakan rapat dan mengikut sertakan masyarakat juga dalam kegiatan pengelolaan sampah.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

Hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu koordinasi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone melibatkan RT, RW, dan POKJA untuk menjalankan Program Pekangkilo melalui koordinasi itu pihak kelurahan menetapkan jadwal piket yang secara bergantian mengawasi lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone. Pengawasan yang dilakukan ini bisa menjadi langkah yang tepat dalam mengatasi penumpukan sampah di Bone-Bone. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dengan bekerja sama dengan RT, RW, dan POKJA untuk melakukan pengawasan di titik lokasi yang selama ini menjadi tempat pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone sebagai langkah awal pelaksanaan piket ini dilakukan secara bergantian dengan tujuan untuk membantu kelurahan dalam mengurangi masalah penumpukan sampah di Kelurahan Bone-Bone. Namun dikarernakan pembagian piket ini tidak terlalu mengikat sehingga tidak berjalan maksimal. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan koordinasi

dari pihak kelurahan yaitu melibatkan peran aktif RT, RW, dan POKJA Sehat dalam melaksanakan piket secara bergantian di lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone. pembagian piket yang di arahkan oleh pihak kelurahan bisa menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi penumpukan sampah di kelurahan Bone-Bone, namun pembagian piket ini tidak berjalan dalam jangkauan panjang sehingga untuk saat ini masih ada warga yang masih membuang sampah di luar jadwal pembuangan sampah.

Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas yang di arahkan oleh pihak kelurahan dapat menjadi solusi yang tepat dalam pencegahan masalah penumpukan sampah di lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone, pelaksanaan piket yang di arahkan oleh pihak kelurahan pada RT dan RW masih belum maksimal, karena untuk saat ini tidak ada lagi piket di lokasi tempat pembuangan sampah di kelurahan Bone-Bone. Hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa

keterlibatan dari RT dan RW dalam pengelolaan sampah di Bone-Bone dapat menyelesaikan permasalahan terkait kebersihan Lingkungan Bone-Bone dan dapat memudahkan pihak kelurahan dalam mengatasi dan mencegah permasalahan penumpukan sampah di area tempat pembuangan sampah. Pembagian

piket tugas yang di arahkan oleh pihak kelurahan hanya bersifat sementara, sehingga terjadi lagi warga yang membuang sampah di luar jadwal yang di tentukan.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*). Pelaksanaan adalah: “Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha organisasi.” Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel

Tabel 3

Hasil penelitian terhadap variabel Pengorganisasian (*Organizing*)

Indikator 2: Pembagian Tugas

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1,2,3	Kelurahan Bone-Bone melakukan piket yang dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore, itu metodenya perdua jam <i>shift-shift</i> an jadi terlibat semua dari RT 1 sampai RT 21, serta RW 1 sampai RW 5.	Dalam pembagian tugas ini kelurahan sudah melakukan langkah yang baik, di lihat dari melibatkan seluruh RT dan RW, dalam berpartisipasi Program Pekangkilo. Pembagian tugas yang dilakukan juga dapat dilakukan dengan baik dan memiliki hasil yang sesuai tujuan yang diharapkan.	-
4	Setau saya karang taruna termasuk dalam pembagian tugas dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

Hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu pembagian tugas dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone yang melibatkan RT, RW, dan POKJA melakukan piket di lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone yang di mulai dari jam 7 pagi hingga 5 sore secara bergantian dengan sistem perdua jam, dalam pembagian tugas piket ini semua dari RT 1 sampai RT 21 serta RW 1 sampai RW 5 dengan pelaksanaan pengawasan yang di tentukan oleh pihak kelurahan mampu mengembangkan tugas dan sesuai dengan pengalaman yang telah ada.

sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil penelitian terhadap variabel Pelaksanaan (*Actuating*)
Indikator 1: Sosialisasi dalam pengelolaan sampah

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1,2	Tiap-tiap RT bertanggung jawab terhadap warganya untuk menginformasikan apa yang menjadi kegiatan inovasi Pekangkilo ini dalam rangka membebaskan Bone-Bone dari tumpukan sampah.	Kelurahan sudah melakukan sosialisasi akan pencegahan penumpukan sampah, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemasangan spanduk di lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone.	Gambar 4.2
3	Untuk sosialisasi ini tergantung dari kesadaran diri masing-masing sebagai masyarakat, karena pihak kelurahan hanya menghimbau kepada masyarakat untuk bagaimana menerapkan hidup sehat		
4	Kelurahan memasang papan informasi di dua titik lokasi yang sering adanya tumpukan sampah yang berlebihan. Kemudian dari Pekangkilo itu, masyarakat yang membuang sampah dari jam 4 sampai jam 7 pagi setelah itu tidak bisa lagi buang sampah karena mobil sampah mulai dari jam 7 sudah datang/mulai mengangkut sampah jadi pihak kelurahan membatasi masyarakat buang sampah sampai jam 7 pagi.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

Hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu langkah yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dalam pencegahan penumpukan sampah ini melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang peduli lingkungan Bone-Bone melalui program Pekangkilo di mana pihak kelurahan membuat spanduk jadwal pembuangan sampah di tempat yang dijadikan lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone, serta melibatkan RT dan RW untuk mensosialisasikan dan menghimbau kepada warganya berpartisipasi untuk membebaskan Kelurahan Bone-Bone dari tumpukan sampah. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi program Pekangkilo menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Bone-Bone, pengelolaan sampah di Bone-Bone terjabarkan dalam sebuah program yang dijalankan oleh pihak kelurahan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, di sertai pelaksanaan pembuatan spanduk di beberapa lokasi pembuangan sampah

menjadi bentuk sosialisasi oleh pihak kelurahan dalam memberi edukasi pada warga Bone-Bone. Hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi oleh pihak kelurahan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone untuk mewujudkan kebersihan lingkungan melalui Program Pekangkilo bekerja sama dengan RT dan RW dalam pencegahan penumpukan sampah maka yang dilakukan yakni mensosialisasikan dan menghimbau kepada warga untuk berpartisipasi agar tidak membuang sampah di luar jam angkut mobil sampah.

Hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Bone-Bone masih belum menerapkan sistem daur ulang hal ini

masih dalam tahap membebaskan Bone-Bone dari tumpukan sampah. adapun kendala lain dalam pengelolaan sampah di Bone-Bone ini

Tabel 5
Hasil penelitian terhadap variabel Pelaksanaan (*Actuating*)
Indikator 2: Pelatihan keterampilan dalam pengelolaan sampah

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1,3	Saat ini Kelurahan Bone-Bone baru tahap inovasi pekangkilo dalam tahap membebaskan Bone-Bone dari tumpukan sampah, ke depannya akan menggandeng PD terkait atau organisasi-organisasi dan komunitas dalam pengelolaan sampah khususnya 3R.	Untuk pelatihan pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone masih belum terlaksana dikarenakan pemerintah Bone-Bone untuk sekarang ini masih berfokus pada tahap membebaskan Bone-Bone dari tumpukan sampah.	-
2	Untuk pelatihannya Kelurahan Bone-Bone terutama POKJA kelola sampah agar sampah-sampah itu bisa di daur ulang.		
4	Pelatihan keterampilan juga sebagian dari program kelurahan itu. Jadi inovasi Pengkakilu tersebut sudah termasuk dalam pelatihan keterampilan kepada masyarakat Bone-Bone.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

dikarenakan pihak kelurahan untuk saat ini melalui program Pekangkilo-nya baru dalam tahapan pembebasan penumpukan sampah di Kelurahan Bone-Bone, namun untuk ke depannya pihak kelurahan akan menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R. Adapun yang pernah melakukan istilah daur ulang itu hanya dilakukan oleh RT 1, namun kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal karena yang menjadi kendala adalah belum tersedianya lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone untuk saat ini belum dilaksanakan hal ini dikarenakan fokus pihak kelurahan dalam pengelolaan sampah ini

meliputi belum tersedianya beberapa lokasi tempat pembuangan sampah yang permanen. Hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pihak kelurahan sendiri untuk saat ini melalui Program Pekangkilo Bone-Bone, masih dalam tahap pembebasan penumpukan sampah di Bone-Bone, sehingga untuk sekarang ini penerapan pelatihan keterampilan seperti pelatihan daur ulang sampah belum dilaksanakan. RT 1 pernah melakukan kegiatan daur ulang sampah, akan tetapi saat ini kegiatan tersebut sudah tidak berjalan lagi disebabkan belum adanya lokasi dan kerja sama dari pihak Kelurahan Bone-Bone.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil penelitian terhadap variabel Pengawasan (*Controlling*)
Indikator: pengawasan kegiatan dalam pengelolaan sampah

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1	Untuk pengawasan yang kami lakukan dalam manajemen tata kelola sampah ini membuat piket jaga di lokasi pembuangan sampah, adapun yang terlibat dalam pembagian tugas ini seluruh RT,RW sekelurahan Bone-Bone.	Pengawasan yang dilakukan pihak kelurahan yaitu dengan membentuk piket tugas di lokasi yang melibatkan RT, RW dan POKJA mengawasi masyarakat yang membuang sampah. Sehingga mencegah pembuangan sampah di luar jadwal yang ditetapkan kelurahan pada lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Bone-Bone.	
2	Kelurahan Bone-Bone harus tetap mengalang sosialisasi terkait pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan yang sehat, namun ada juga yang membuang sampah di luar jadwal yang di sampaikan kelurahan dan biasanya yang membuang sampah itu dari luar lingkungan Kelurahan Bone-Bone		
3	untuk pengawasan ini melihat kembali program yang di jalankan apakah dia efektif atau tidak, dan di situ juga harus menyiapkan alternatif-alternatif lainnya sehingga mengantisipasi bagi warga yang masih melanggar.		
4	Untuk pengawasan kegiatan dari hasil yang bisa kita lihat, sebelum adanya program itu banyak sampah yang tertumpuk di beberapa titik lokasi pembuangan sampah Kelurahan Bone-Bone, tapi setelah ada program ini Kelurahan Bone-Bone menjadi lebih rapi dan sampah yang tertumpuk juga berkurang/ kosong pada tempat pembuangan sampah.		

Sumber : Hasil reduksi data 2023

Hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu bahwa adanya piket tugas di dua titik lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah di

Kelurahan Bone-Bone Atas khususnya yang melibatkan peran aktif dari RT, RW dan POKJA untuk melakukan pengawasan di lokasi pembuangan sampah dengan kerja sama dalam pencegahan penumpukan sampah yang diarahkan oleh pihak kelurahan sudah berjalan dengan efektif sehingga Kelurahan Bone-Bone khususnya Bone-Bone Atas sudah tidak terjadi lagi penumpukan sampah di tempat yang selama ini dijadikan tempat pembuangan sampah. Hasil pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone yakni melibatkan RT, RW serta POKJA sehat dalam menjalankan

piket di lokasi tempat pembuangan sampah yang di tentukan oleh pihak kelurahan, namun pengawasan yang dilakukan oleh pihak kelurahan masih belu maksimal, dikarenakan piket tugas yang di arahkan bersifat sementara saja, sehingga masih ada warga yang melanggar jadwal pembuangan sampah di lokasi pembuangan sampah. Hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemerintah kelurahan beserta RT, RW dan POKJA sudah melakukan langkah yang tepat dalam pengawasan, hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas piket di titik lokasi

pembuangan sampah di Bone-Bone, kerja sama pihak kelurahan dalam pengelolaan sampah melalui Program Pekangkilo menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan penumpukan sampah di Bone-Bone sehingga untuk sekarang ini Kelurahan Bone-Bone sudah tidak mengalami penumpukan sampah di lokasi tempat pembuangan sampah, namun penetapan piket tugas ini tidak berjalan seterusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Bone-Bone telah mengalami perkembangan melalui penerapan berbagai strategi manajerial. Dalam aspek perencanaan (*planning*), pihak kelurahan telah berupaya menerapkan program kelurahan sehat melalui Program Pekangkilo dengan menetapkan jadwal pembuangan sampah kepada warga. Sosialisasi dilakukan melalui pemasangan spanduk di lokasi pembuangan sampah, yang berdampak pada berkurangnya permasalahan penumpukan sampah. Namun, kendala masih ditemukan, terutama dalam keterbatasan jumlah bak sampah di beberapa titik, sehingga diperlukan peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang efektivitas program ini. Dalam aspek pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan sampah telah melibatkan peran aktif RT, RW, dan POKJA Sehat dalam melaksanakan piket secara bergantian di lokasi pembuangan sampah. Langkah ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak kelurahan dan masyarakat.

Namun, pembagian tugas piket ini masih belum sepenuhnya efektif karena sifatnya yang tidak terlalu mengikat, sehingga hanya berjalan sementara dan belum mampu memastikan keberlanjutan kebersihan lingkungan secara optimal. Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), upaya sosialisasi dan himbauan kepada warga agar tidak membuang sampah di luar jam angkut mobil sampah telah dilakukan secara aktif oleh pihak kelurahan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan pengelolaan sampah. Saat ini, melalui Program Pekangkilo Bone-Bone, kelurahan masih berfokus pada pembebasan penumpukan sampah, sehingga pelatihan keterampilan seperti daur ulang sampah belum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tambahan untuk mendorong partisipasi warga dalam mengelola sampah secara lebih inovatif dan berkelanjutan. Dalam aspek pengawasan (*controlling*), pihak kelurahan telah menerapkan sistem pembagian tugas piket di titik-titik pembuangan sampah, dengan melibatkan RT, RW, dan POKJA Sehat. Namun, pengawasan ini masih belum berjalan maksimal, terbukti dengan masih adanya warga yang membuang sampah di luar jadwal yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, diperlukan langkah-langkah tambahan, seperti penegakan aturan yang lebih tegas, peningkatan kesadaran masyarakat, serta optimalisasi peran petugas dalam memastikan kepatuhan terhadap sistem yang telah diterapkan. Dengan demikian, pengelolaan sampah

di Kelurahan Bone-Bone dapat berjalan lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Batlanjery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturn pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Fayol, H. (2013). *General and industrial management*. Martino Publishing.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51–66.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen jilid 1*. Erlangga.
- Habibi, K., & Adha, N. (2019). Manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *UIN Ar-Raniry*, 3(2).
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Nisa, H. (2016). Peran forum komunikasi kelurahan sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 189–201.
- Peraturan Daerah. (2009). *Perda Kota Bau-Bau Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kebersihan*. Pemerintah Kota Bau-Bau.
- Peraturan Walikota. (2019). *Perwali Kota Bau-Bau Nomor 43 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kewajiban Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Pemerintah Kota Bau-Bau.
- Siagian, S. P. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Terry, G. R. (2012). *Asas-asas manajemen*. Alumnus Bandung.
- Undang-Undang. (2008). *UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Pemerintah Pusat.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana.
- Zanah, R. F. M., & Sulakasana, J. (2016). Pengaruh fungsi manajemen terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 157–166.